BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manfaktur merupakan suatu usaha industri yang bergerak dalam mengelola barang mentah menjadi barang jadi. Indonesia dengan sumber daya yang melimpah melahirkan banyak perusahaan manufaktur yang mengelolah sumber daya, baik yang menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi. Pada awalnya, industri manufaktur hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun dalam perkembangannya, industri manufaktur hadir untuk berperan dalam menopang keterpurukan perekonomian Indonesia, sehingga Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, Rodrigo Chaves, mengusulkan Indonesia untuk mulai mengembangkan industri manufaktur hingga sampai saat ini terutama karena perusahan manufaktur memiliki pendapatan yang tinggi dan banyak menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat penangguran (Budiyanti, 2009).

Semakin banyak perusahaan manufaktur yang ada ditambahnya semakin pesatnya dunia pasar modal membuat perusahaan manufaktur terkhusus yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk menjadi terbaik sehingga mampu bersaing. Di era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk bersaing dan mampu bertahan menjaga kualitas layanan dalam menjaga pangsa pasarnya. Persaingan membuat perusahan dituntut selalu menghasilkan kinerja yang maksimal dan kinerja keuangan yang tepat.

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui kegiatan operasionalnya disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan, yang menunjukkan likuiditas, efektivitas pengelolaan aset, dan pengelolaan utang atas aset operasional (Brigham & Houston, 2014).

Rasio profitabilitas terdiri dari rasio profit margin *(operating profit margin dan net profit margin), basic earning power, return on asset dan return on equity.* Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan menggunakan aset yang dimiliki. Nilai ROA menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total aset perusahaan, yang bersumber dari modal pinjaman (liabilitas) dan modal sendiri. Semakin besar nilai ROA

menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. ROE merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, atas modal yang telah diinvestaskan dalam perusahaan. ROE mempunyai arti penting bagi para pemegang saham, karena ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan mengoptimalkan modal yang tersedia. ROE menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang telah memperoleh dana atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak factor tetapi dalam penelitian ini hanya ada 3 faktor sebagai variable yang dianalisis yaitu struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal perusahaan adalah bauran atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa (Van Horne & Wachowicz jr., 2005). Utang dan ekuitas merupakan dua kategori utama dari sumber pendanaan, sedangkan kreditur dan pemegang saham merupakan dua tipe investor perusahaan. Masing-masing kategori memiliki asosiasi level yang berbeda terkait dengan risiko, manfaat, dan kendali atas perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi atau struktur dari liabilitas perusahaan (Siro, 2013).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan berperengaruh secara positif terhadap laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun. Risiko bisnis merupakan penentu penting atas stuktur modal yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan pada industri yang berbeda memiliki risiko bisnis yang berbeda, sehingga diperkirakan memiliki struktur modal optimal yang sangat bervariasi.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:65). Menurut Hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Menurut Riyanto (dalam Fahmi 2014) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Munawir (2010) dalam jurnal bunga asri novita dan sofie (2015) mengemukakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ditagih.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya karena. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan (Verawati dan Juniarti, 2014 : 124). Pengertian ukuran perusahaan dikemukanan oleh Indarti dan Extralyus (2013) "Ukuran perusahan merupakan nilai yang menunjukan besar kecilnya perusahaan.terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar".

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"**Pengaruh **Struktur modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2017-2019"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah ada antara pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2019?

3. Apakah ada antara pengaruh nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan textile dan garment yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih mengenai Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Universitas

      Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian yang akan datang terkait tema yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori yang terkait dan mampu meneliti secara mendalam terkait tema yang dikaji.

c. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi sebagai sarana belajar yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisn skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan teori yang menegaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang uji statistik deskriptif, uji statistik, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang seluruh pembahasan atau isi dari hasil penelitian, selain itu juga dikemukakan keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diajukan guna memperbaiki penelitian selanjutnya.